

PERIPHERAL OSSIFYING FIBROMA IN THE SIX YEARS OLD CAT

Peripheral Ossifying Fibroma Pada Kucing Berumur Enam Tahun

Brigietta Vincencia Simanihuruk¹, I Putu Gede Yudhi Arjentinia^{2*}, Putu Ayu Sisyawati Putriningsih²

¹Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia, 80235, Indonesia;

²Laboratorium Ilmu Penyakit Dalam Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia, 80235, Indonesia;

*Corresponding author email: yudhiarjentinia@unud.ac.id

How to cite: Simanihuruk BV, Arjentinia IPGY, Putriningsih PAS. 2025. Peripheral ossifying fibroma in the six years old cat. *Bul. Vet. Udayana*. 17(1): 91-101. DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2025.v17.i01.p10>

Abstract

Cats are not immune to various types of diseases that can cause lesions, including oral lesions. Oral lesions are common in cats. This report aims to discuss the results of anamnesis, physical examination, and supporting examination in a six-year-old case cat with nasal discharge and watery eyes that had lasted for seven months. The cat's pre-existing status showed normal physiologic data. Physical examination found swelling on the left side of the cat's face, yellowish discharge from the eye and nose from the left side and swollen left mandibular lymphonodus. Localized redness was found on the maxilla, namely the gingiva. Haematological examination revealed anaemia. Radiographic examination showed a mass on the left side of the face which made the boundaries unclear. Histopathologic examination showed hyperplasia. Based on anamnesis, clinical examination, and supporting examination, the case cat was suspected to have a tumor. The therapy given was anti-inflammatory drug meloxicam. Supportive therapy was given in the form of blood enhancement supplements in the form of Fufang E'jiao Jiang. However, chemotherapy to cure the tumor could not be given because the cat died. Samples of the cat's swollen face were taken and found to be peripheral ossifying fibroma. In addition, before death the cat had diarrhoea and vomited worms. Therefore, it is important to check the cat's health condition regularly, especially the mouth to ensure that the cat is healthy.

Keywords: Oral tumour, neoplastic, maxilla, cat

Abstrak

Kucing tidak luput dari berbagai jenis penyakit yang mampu menyebabkan lesi, salah satunya lesi pada mulut. Lesi pada rongga mulut umum terjadi pada kucing. Laporan ini bertujuan untuk membahas hasil anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang pada kucing kasus yang berumur enam tahun dengan kondisi mengalami pilek dan mata yang berair yang sudah berlangsung selama tujuh bulan. Status praesens kucing menunjukkan data fisiologis yang normal. Pemeriksaan fisik ditemukan adanya pembengkakan pada wajah kucing bagian

kiri, leleran berwarna kekuningan yang keluar dari mata dan hidung dari sebelah kiri serta limfonodus mandibulari kiri membengkak. Pada maxilla yaitu pada gingiva ditemukan kemerahan yang bersifat lokal. Pemeriksaan hematologi menunjukkan adanya anemia. Pemeriksaan radiografi menunjukkan terdapat massa pada sebelah kiri wajah yang membuat batas-batas tidak terlihat jelas. Pemeriksaan histopatologi menunjukkan adanya hiperplasia. Berdasarkan anamnesis, pemeriksaan klinis, dan pemeriksaan penunjang kucing kasus diduga mengalami tumor. Terapi yang diberikan berupa obat antiinflamasi meloxicam. Terapi suportif yang diberikan berupa suplemen penambah darah berupa *Fufang E'jiao Jiang*. Namun, pemberian kemoterapi untuk menyembuhkan tumor tidak dapat diberikan dikarenakan kucing mati. Sampel pada wajah kucing yang bengkak diambil dan didapatkan hasil *peripheral ossifying fibroma*. Selain itu, sebelum mati kucing mengalami diare dan memuntahkan cacing. Maka dari itu, penting untuk memeriksa kondisi kesehatan kucing secara rutin terutama bagian mulut agar dapat diberikan penanganan lebih awal.

Kata kunci: Kucing, neoplasia, maxilla, tumor oral

PENDAHULUAN

Kucing merupakan salah satu hewan yang banyak dipelihara oleh masyarakat. Kucing tidak luput dari berbagai jenis penyakit yang mampu menyebabkan lesi, salah satunya lesi pada mulut. Lesi pada rongga mulut umum terjadi pada kucing. Tanda-tanda klinisnya bermacam-macam, antara lain halitosis/aroma mulut yang tidak sedap, kurang nafsu makan dan anoreksia, hipersalivasi atau sialorrhoea, pendarahan rongga mulut, dan asimetri wajah pada kucing. Kucing yang mengalami lesi pada rongga mulut biasanya tidak menunjukkan tanda-tanda klinis yang jelas, lesi rongga mulut kucing biasanya ditemukan pada stadium klinis lanjut. Selain itu, meskipun beberapa lesi merupakan akibat dari penyakit kronis, lesi lainnya dapat berkembang secara tiba-tiba (Lommer, 2013). Oleh karena itu evaluasi sistematis rongga mulut secara rutin sangat penting untuk diagnosis dini dan penatalaksanaan yang tepat (Bonello, 2007).

Lesi neoplastik pada rongga mulut kucing merupakan 3-12% dari seluruh tumor pada kucing, dimana 89% diantaranya bersifat ganas. Tumor mulut selanjutnya diklasifikasikan menjadi non-odontogenik (berasal dari struktur rongga mulut yang tidak berhubungan dengan jaringan gigi) dan odontogenik (berasal dari epitel dan mesenkim embrio yang kemudian terlibat dalam pembentukan gigi). Tumor odontogenik jarang terjadi pada kucing, jumlahnya mencapai 8% dari seluruh kejadian neoplasma oral.

Fibroma adalah tumor jinak jaringan ikat yang biasanya terdapat di rongga mulut (Singh *et al.*, 2016). Fibroma bisa tumbuh secara keseluruhan organ yang timbul dari jaringan mesenkim. Apabila istilah fibroma digunakan tanpa modifikasi biasanya bersifat jinak. Epulis adalah istilah untuk pertumbuhan gingiva nonspesifik. Istilah tersebut untuk mendeskripsi tumor dan massa yang menyerupai tumor pada gingiva (Carranza, 2002). Epulis bisa bersifat jinak atau ganas, dan dapat bersifat reaktif atau neoplastik (Gorrel, 2004). Pada kucing, epulis biasanya jarang terjadi, pada epulis jenis fibromatosis terjadi sebanyak 7,8% dan epulis raksasa 0,5%. Epulis pada kucing dapat terjadi dari umur satu sampai 15 tahun (Colgin *et al.*, 2001).

Tumor oral pada kucing merupakan salah satu masalah kesehatan yang berdampak pada kualitas hidup kucing. Tumor pada area mulut dapat mempengaruhi fungsi makan dan pernafasan kucing yang akan menyebabkan kesulitan makan, penurunan berat badan, dan infeksi sekunder di mulut. Memahami dampak adanya tumor oral ini sangat penting agar para pemilik kucing lebih tanggap dalam melihat gejala yang ada.

METODE PENELITIAN

Rekam Medis

Sinyalemen

Kucing kasus bernama Pigshi, berumur enam tahun, ras lokal, jenis kelamin jantan steril, berwarna putih kuning dengan berat badan sebesar 3,6 kg.

Anamnesis

Kucing Pigshi dilaporkan mengalami pilek yang sudah berlangsung tujuh bulan lalu diikuti dengan pembengkakan pada pipi kiri yang berlangsung sejak empat bulan setelahnya. Kucing mengalami kesusahan untuk makan dikarenakan pipi kucing mengalami pembengkakan. Jumlah kucing saat itu yang dipelihara hanya satu ekor dan dipelihara dengan cara dilepas di pekarangan rumah. Kucing sudah diberi berbagai macam jenis obat sebelumnya tetapi kucing tidak kunjung sembuh. Kucing sudah diberi vaksinasi lengkap serta obat cacing. Pakan yang biasanya diberi *dryfood* komersial serta daging ayam rebus. Defekasi dan urinasi kucing normal.

Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik yang dilakukan mencakup pemeriksaan status praesens kucing yang terdiri dari suhu tubuh, frekuensi degup jantung, frekuensi pulsus, Capillary Refill Time, dan frekuensi nafas. Selain itu, pemeriksaan fisik berupa inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi juga dilakukan. Pada kasus ini, dilakukan inspeksi pada area wajah kucing dan rongga mulut serta palpasi dan auskultasi pada paru-paru dan trakea.

Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan Darah

Pemeriksaan darah dilakukan dengan mengambil darah pada vena jugularis kucing dengan menggunakan spuit 3 mL. Darah yang diambil dimasukkan ke dalam tabung *Ethylenediaminetetraacetic acid* (EDTA) lalu diuji di mesin khusus untuk *complete blood count* (CBC). Sampel darah yang sudah diambil dibawa ke Klinik Gatsu Vet untuk diperiksa.

Pemeriksaan Radiografi

Pemeriksaan radiografi thoraks dan kepala dilakukan di Klinik Gatsu Vet dengan *posisi right lateral recumbency* dan ventrodorsal dengan x-ray.

Pemeriksaan Histopatologi

Pada pemeriksaan histopatologi, dilakukan biopsi eksisi pada gingiva maxilla bagian kiri kucing kasus untuk mengambil sampel. Sampel diambil dari gingiva yang mengalami pembengkakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemeriksaan fisik

Status presen kucing menunjukkan data fisiologis sebagai berikut: frekuensi jantung 160 kali/menit, frekuensi pulsus 152 kali/menit, *capillary refill time* (CRT) kurang dari 2 detik, frekuensi nafas 48 kali/menit, serta suhu badan sebesar 38,6°C. Pemeriksaan fisik menunjukkan ketidaknormalan pada mukosa gingiva dimana terlihat kemerahan pada bagian kiri, pada respirasi terlihat adanya leleran berwarna kekuningan yang keluar dari lubang hidung sebelah

kiri, saat dipalpasi limfonodus mandibularis bagian kiri mengalami pembengkakan, dan pada mata sebelah kiri tertutup yang diakibatkan karena adanya pembengkakan pada pipi disertai leleran bewarna kekuningan. Pada saat mengunyah makanan, terlihat adanya pendarahan pada gingiva maxilla kiri (Gambar 1B).

Pemeriksaan Darah

Hasil pemeriksaan darah pada kucing menunjukkan hasil berupa anemia normositik normokromik dan trombositopenia (Tabel 1).

Pemeriksaan Radiografi

Pada pemeriksaan radiografi tidak ditemukan adanya kelainan pada paru kucing, namun pada bagian kepala, terdapat massa pada sebelah kiri kepala kucing dan membuat batas-batas tulang tidak jelas (Gambar 2).

Pemeriksaan Histopatologi

Pada pemeriksaan histopatologi, hasil yang didapat dari biopsy eksisi jaringan dari gingiva maxilla kiri berupa hiperplasia sel (Gambar 3).

Diagnosis dan Prognosis

Berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik disertai pemeriksaan penunjang yang dilakukan, kucing yang diduga mengalami tumor dengan prognosis dubius sampai infausta mengingat kondisi kucing semakin memburuk.

Penanganan

Terapi yang diberikan pada kucing kasus yaitu antiinflamasi berupa meloxicam dengan dosis 0,1 mg/kg BB q24h secara oral dan suplemen darah *Fufang E'jiao Jiang* dengan jumlah pemberian 0,4 mL q12h secara oral. Rencana terapi untuk menyembuhkan fibroma berupa kemoterapi belum sempat diberikan karena kucing mengalami kematian.

Evaluasi

Namun sebelum diberi pengobatan, kucing mengalami penurunan kondisi sehingga menyebabkan kematian. Sebelum diberi penanganan pada fibroma, kucing mengalami penurunan kondisi sehingga menyebabkan kematian. Sebelum mati, kucing sempat diberikan antidiare berupa Kaolin Pectin dosis 1 mL/kg q6h secara oral dan vitamin dosis 1 mL q12h secara oral (Caviplex®). Kucing mati pada hari ke-30 dimana sebelum mati kucing mengalami diare, dehidrasi disertai muntah yang terdapat cacing. Sampel pada benjolan diambil lalu dilakukan pemeriksaan histopatologi (Gambar 4). Hasil yang didapat yaitu *peripheral ossifying fibroma*.

Pembahasan

Lesi oral biasanya melibatkan kondisi neoplastik dan non-neoplastik. Pembesaran gingiva dapat terjadi pada kucing dengan resorpsi gigi ketika gingiva berusaha menutupi kerusakan gigi atau menyerap jaringan yang keras. Hiperplasia gingiva juga dapat berkembang setelah pemberian antikonvulsan, siklosporin, dan penghambat saluran kalsium. Berdasarkan studi yang dilakukan, sebagian besar epulida menunjukkan kombinasi lesi (Bruijn *et al.*, 2007). Lesi yang paling sering didiagnosis adalah *epulis fibromatous* dengan kombinasi komponen akantomatosa dan pengerasan. *Peripheral ossifying fibroma*/fibroma pengerasan perifer umumnya dianggap sebagai lesi reaktif sebagai respons terhadap iritasi seperti plak dan kalkulus, dan tidak berhubungan dengan fibroma pengerasan sentral, yang merupakan neoplasma tulang (Cawson *et al.*, 2001; Neville *et al.*, 2002).

Pembesaran inflamasi gingiva dapat disebabkan baik secara akut maupun kronis. Baik peradangan kronis maupun akut menghasilkan perubahan pada konsistensi gingiva yang kuat dan elastis. Langkah pertama yang terjadi adalah infiltrasi dengan cara cairan dan sel eksudat inflamasi. Ada fase kelembutan dan kerapuhan yang nyata yang selanjutnya diikuti oleh fase konsistensi kasar yang kuat. Hal ini disebabkan oleh fibrosis dan proliferasi epitel yang berhubungan dengan peradangan kronis yang berlangsung lama. Pembesaran gingiva inflamasi kronis dapat disebabkan oleh paparan plak gigi dalam waktu lama (Carranza *et al.*, 2002). Pada molar kucing, terlihat adanya plak yang terlihat (Gambar 1B).

Anemia adalah kondisi kekurangan darah dalam jaringan akibat berkurangnya eritrosit atau hemoglobin dalam jaringan atau organ. Pada kucing kasus, anemia yang dialami adalah anemia normositik normokromik. Anemia normositik normochromic dapat ditandai dengan ukuran dan bentuk eritrosit normal serta mengandung jumlah eritrosit dan konsentrasi hemoglobin yang normal atau MCV dan MCHC normal tetapi hewan menderita anemia (Thrall *et al.*, 2022). Kejadian anemia normositik normokromik dapat ditemukan pada kucing yang menderita helmintiasis. Hal ini merujuk pada kasus kucing yang terinfeksi *Toxocara cati* yang dilaporkan oleh Wayan *et al.* (2024) serta Wibisono *et al.* (2023) dimana kucing mengalami anemia normositik normokromik. Selain disebabkan oleh cacingan, anemia normositik normokromik ini dapat disebabkan oleh kekurangan nutrisi (Watson *et al.*, 2000). Anemia yang terjadi pada kucing kasus diduga disebabkan oleh adanya pendarahan akibat tumor pada gingiva maxilla bagian kiri yang terjadi saat kucing mengunyah makan sehingga menyebabkan kekurangan nutrisi yang disertai cacingan.

Selain mengalami anemia, kucing juga mengalami trombositopenia. Trombositopenia adalah penurunan jumlah platelet/trombosit di dalam sirkulasi. Trombositopenia dapat disebabkan oleh infeksi virus, defisiensi vitamin B12, dan asam folat. Defisiensi vitamin B12 dapat mengurangi kemampuan alami tubuh untuk memproduksi darah baru dan penghancuran sel darah sehingga dapat memicu anemia (Rambe *et al.*, 2024). Trombositopenia juga dapat ditemukan pada kucing yang terinfeksi FeLV (*Feline Leukimia Virus*), infeksi FIV (*Feline Immunodeficiency Virus*), FIP (*Feline Infectious Peritonitis*), infeksi saluran pernapasan atas, mikoplasmosis hemotropik, dan stomatitis (Andarini *et al.*, 2021). Pada kucing kasus, adanya trombositopenia kemungkinan disebabkan karena kurangnya asupan nutrisi yang diterima.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai hematokrit adalah nutrisi dan dehidrasi (Kartika *et al.*, 2020). Adanya penurunan hemoglobin dapat mempengaruhi nilai hematocrit dimana apabila terjadi perubahan jumlah eritrosit, hemoglobin dan hematokrit di dalam tubuh, maka akan saling berjalan sejajar satu sama lain (Harvey, 2005). Nilai hemoglobin yang rendah menyebabkan menurunnya laju metabolisme sehingga energi yang dihasilkan rendah sehingga menurunkan nafsu makan kucing (Lukistiyowati *et al.*, 2017). Kesusahan makan kucing yang diakibatkan tumor di maxilla kiri dapat mengurangi asupan nutrisi kucing sehingga dapat menjadi faktor pendukung terjadinya anemia pada kucing.

Fufang E'jiao Jiang (FEJ) adalah formula TCM yang terkenal yang diturunkan dari resep *Liangyi Ointment* dari *Jing Yue Quan Shu* yang ditulis oleh dokter Tiongkok terkemuka Jingyue Zhang pada Dinasti Ming (Zhao *et al.*, 2023). Kandungan FEJ ini terdiri dari *Colla corii Asini* (gelatin kulit keledai yang dibuat dengan cara direbus dan dipampatkan dari kulit *Equus asinus*), *Radix Codonopsis Pilosulae* (akar *Codonopsis pilosula*), *Radix Ginseng Rubra* (akar *Panax ginseng* yang dikukus dan dikeringkan), *Fructus Crataegi* (buah *Crataegus pinnatifida*) dan *Radix Rehmanniae Preparata* (umbi *Rehmannia glutinosa* yang dikukus dan dikeringkan di bawah sinar matahari). Berdasarkan kandungan tersebut, FEJ berperan untuk menutrisi darah, menguatkan vitalitas, menutrisi yin, menambah darah dan bermanfaat bagi sumsum tulang (Rigelsky & Sweet, 2002). Pada kucing kasus, FEJ digunakan untuk mengobati

anemia. Kucing menunjukkan respon yang bagus dan tidak mengalami reaksi buruk akibat pemberian obat. Keberhasilan penggunaan *Fufang E'jiao Jiang* ini untuk mengobati anasplasmosis pada kucing menunjukkan hasil yang memuaskan (Rabiulfa *et al.*, 2023).

Selanjutnya pemberian antiinflamasi pada kucing. Untuk mengurangi rasa sakit, kucing diberi meloxicam sebagai analgesik. Obat antiradang yang umumnya diberikan pada penderita tumor adalah antiradang non-steroidal. Obat antiinflamasi non-steroidal biasanya digunakan dalam protokol yang menargetkan neoplasma anjing dan manusia sebagai obat suportif untuk mengurangi rasa sakit dan peradangan terkait kanker untuk sifat antineoplastik langsung atau untuk mengobati kondisi peradangan kronis lainnya seperti *degenerative joint disease/DJD* yang umum terjadi pada populasi lanjut usia yang menderita kanker (Hayes, 2007). Meloxicam merupakan salah satu obat antiradang non steroid. Pada kucing dosis yang diberikan 0,1 mg/kg BB q24h PO.

Kucing mengalami kematian, sebelum diberi pengobatan tumor. Kucing menunjukkan tanda-tanda penurunan kondisi berupa lemas, tidak nafsu makan, dan diare. Sebelum mati, kucing mengalami muntah yang berisi cacing (tambah keterangan). Diare yang terjadi dapat menyebabkan dehidrasi. Dehidrasi adalah kekurangan cairan tubuh yang diikuti oleh kehilangan elektrolit, dan perubahan keseimbangan asam basa (Lorenz *et al.*, 1997). Gejala klinis dehidrasi adalah hilangnya elastisitas kulit (turgor), membran mukosa kering, waktu pengisian kapiler (*capillary refill time*) yang bertambah, kelelahan, depresi, dan *shock* (dehidrasi berat) (Ellershaw *et al.*, 1995). Selain itu, kucing diketahui memuntahkan cacing yang artinya kucing mengalami helminthiasis. Cacing yang dimuntahkan diketahui berjumlah banyak. Persentase kejadian helmintiasis pada kucing sebesar 53,5% helmintiasis (Oktaviana *et al.*, 2014). Gejala klinis helmintiasis antara lain kurus, bulu kusam, pembesaran perut, muntah, dan diare yang disebabkan oleh kucing yang memakan telur cacing infeksi atau inang paratenik yang terinfeksi (Calista *et al.*, 2019). Kucing kasus memperlihatkan gejala-gejala seperti bulu kusam, kurus, dan diare. Pengobatan diare diberikan obat anti diare berupa kaolin pectin. Kaolin pectin bekerja sebagai zat adsorben, sehingga dapat membantu pembentukan feses yang lebih padat dan mengurangi pengeluaran cairan akibat diare (Albab *et al.*, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kucing mengalami *peripheral ossifying fibroma* pada maxilla kiri. Pemeriksaan hematologi kucing Pigshi mengalami anemia. Terapi pengobatan diberikan anti inflamasi dan terapi suportif. Terapi anti inflamasi diberikan pemberian oral meloxicam. Terapi suportif diberikan suplemen penambah darah *Fufang E'jiao Jiang*. Namun, kucing mengalami penurunan kondisi yang meliputi penurunan nafsu makan, diare, dan muntah cacing sehingga pada akhirnya mengalami kematian sebelum diobati dimana tumor bukan menjadi penyebab kematian dari kucing.

Saran

Pemilik hewan harus menjaga kebersihan mulut kucing dan tetap melakukan pemeriksaan rutin untuk menjaga kondisi mulut kucing serta perlu memberikan obat cacing rutin pada kucing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada seluruh staf Laboratorium Ilmu Penyakit Dalam Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana dalam pemberian fasilitas, bimbingan, dan dukungan kepada penulis sehingga laporan kasus ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U., Febrianth, A., Hermawan, I. P., & Kurnianto, A. (2022). Studi kasus : Feline panleukopenia virus pada kucing abel. *VITEK : Bidang Kedokteran Hewan*, 12(2), 1–4. <https://doi.org/10.30742/jv.v12i2.113>
- Andarini, Z. P., Indarjulianto, S., Nururrozi, A., & Raharjo, S. (2021). Studi Kasus: Diagnosis dan Pengobatan Stomatitis pada Kucing Domestik. *Journal of Tropical Animal & Veterinary Sciences/Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*, 11(3). <https://doi.org/10.46549/jipvet.v11i3.157>
- Anna Oktaviana, P., Dwinata, M., Bagus Made Oka, I., Fkh, M., & Parasitologi FKH, L. (2014). Prevalensi Infeksi Cacing Ancylostoma Spp Pada Kucing Lokal (Felis catus) Di Kota Denpasar (The Prevalence Of Ancylostoma Spp Infection In Local Cat (Felis Catus) At Denpasar). *Buletin Veteriner Udayana*, 6(2). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/buletinvet/article/view/10628>
- Bonello D. (2007). Feline inflammatory, infectious and other oral conditions. In: Tutt C, Deeptose J and Crosseley D (eds). British Small Animal Veterinary Association manual of canine and feline dentistry. 3rd ed. Gloucester: *British Small Animal Veterinary Association*, 126–145.
- Bruijn de N.D., Kirpensteijn J., Neyens I.J.S., van den Brand J.M.A., van den Ingh T.S.G. (2007). A clinicopathological study of 52 feline epulides. *Veterinary Pathology* 44, 161- 169. <https://doi.org/10.1354/vp.44-2-161>
- Carranza F.A., Hogan EL. (2002). Carranza's Clinical Periodontology. 9th Edition. In: Newman M.G., Takei H.H., Carranza F.A. (editors). *Saunders, Philadelphia* 279-296.
- Cawson R.A., Binnie W.H., Barrett A.W., Wright J.M. (2001). Odontogenic tumors and tumorlike lesions. In: Cawson R.A., Binnie W.H., Barrett A.W., Wright J.M. (editors). *Oral Disease. 3th Edition, Mosby, Edinburgh*, 6.1-6.27.
- Colgin, L. M. A., Schulman, F. Y., & Dubielzig, R. R. (2001). Multiple Epulides in 13 Cats. In *Brief Communications and Case Reports Vet Pathol* (Vol. 38, Issue 2). <https://doi.org/10.1354/vp.38-2-227>
- Ellershaw, J. E., Sutcliffe, J. M., & Saunders, C. M. (1995). Dehydration and the Dying Patient. In *Journal of Pain and Symptom Management* (Vol. 10, Issue 3). [https://doi.org/10.1016/0885-3924\(94\)00123-3](https://doi.org/10.1016/0885-3924(94)00123-3)
- Gorrel C. (2004). Common oral conditions. In: *Veterinary Dentistry for the General Practitioner. Saunders, Edinburgh*, 69-85.
- Harvey, C. (2005). Wound Healing. *Orthopaedic Nursing*, 24(2), 143-157. <https://doi.org/10.1097/00006416-200503000-00012>
- Hayes A. (2007). Cancer, cyclo-oxygenase and non-steroidal anti-inflammatory drugs – can we combine all three? The role of the cyclo-oxygenase enzymes. *Vet Comp Oncol* (5), 1–13. <https://doi.org/10.1111/j.1476-5829.2006.00111.x>
- Janene M. Rigelsky, Burgunda V. Sweet. (2002). Hawthorn: Pharmacology and therapeutic uses, *American Journal of Health-System Pharmacy*, 59(1), 417–422 <https://doi.org/10.1093/ajhp/59.5.417>

- Kartika Y, Erina E, Asmilia N. (2020). Profil Darah Kucing Domestik (*Felis domesticus*) yang Menderita Ear Mites. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner* 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.21157/jimvet.v5i1.15315>
- Latimer, Kenneth. (2011). Duncan and Prasse's Veterinary Laboratory Medicine: Clinical Pathology 5th Edition. Wiley-Blackwell.
- Lommer, M. J. (2013). Oral Inflammation in Small Animals. In *Veterinary Clinics of North America - Small Animal Practice* (Vol. 43, Issue 3, pp. 555–571). <https://doi.org/10.1016/j.cvsm.2013.02.004>
- Lorenz, M.D., Cornelius, L.M., & Ferguson, D.C. (1997). Small Animal Medical Therapeutics. Philadelphia: Lippincott Raven Publisher.
- Lukistyowati I, Syawal H. (2017). Total Description of Eritrosit, Hemoglobin Content and The Value of Fish Hematokrites (*Oreochromis niloticus*) with Food Contained Bacillus sp. *Berkala Perikanan Terubuk* 45(3), 23-43. <https://doi.org/10.31258/terubuk.45.3.23-43>
- Mauludina Djaya Putri Calista, R., Gusti Made Krisna Erawan, I., & Karyati Widyastuti, S. (2019). Laporan Kasus: Penanganan Toksokariosis Dan Skabiosis Pada Kucing Domestik Betina Berumur Enam Bulan (Case Report: Treatment of Toxocariosis And Scabiosis In Six Months Female Domestic Cat). 8(5), 2477–6637. <https://doi.org/10.19087/imv.2019.8.5.660>
- Neville B., Damm D.D., Allen C.M., Bouquot J. (2002). Soft tissue tumours. In: Neville B., Damm D.D., Allen C.M., Bouquot J. (editors). Oral and Maxillofacial Pathology. 2th Edition. Saunders, Philadelphia, 437-495.
- Rabiulfa, P., Sewoyo, P. S., Purwitasari, M. S., Soma, I. G., & Erawan, I. (2023). Traditional Chinese Herbal Medicine Fufang E'Jiao Jiang as Supportive Treatment in Anaplasmosis Management of a British Shorthair Cat. *International Journal of Veterinary and Animal Research E*, 6(2), 72–76. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8319078>
- Rambe, R. H., Razak, A., Cahyanti, N., Biologi, D., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., Padang, U. N., Kesehatan Hewan, L., Sakit, R., & Sumatera Barat, H. (2024). Profil Darah Pasien Kucing (*Felis Catus*) Yang Terkena Leukopenia Dan Anemia Di Uptd Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat (Blood Profile Of Cats (*Felis Catus*) Patients Affected By Leukopenia And Anemia At Uptd Animal Hospital, West Sumatra). 18(1). <https://doi.org/10.22487/bioceb.v18.No.1.16897>
- Sambhashivaiah, S., Singh, N., & Bilichodmath, S. (2016). Traumatic Fibroma: A Case Series. *Journal of Health Sciences & Research*, 7(1), 28–31. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10042-1030>
- Thrall, M.N., Weiser G., Allison R. W., Campbell T. W. (2022). Veterinary Hematology, Clinical Chemistry, and Cytology. USA: Wiley Blackwell.
- Watson ADJ, Canfield PJ. (2000). Nutritional deficiency anemias. In: Feldman BF, Zinkl JG, Jain NC, eds. Schalm's Veterinary Hematology. 5th ed. Philadelphia: Williams & Wilkins, 190-194.
- Wayan, N., Murti, N. S., Widyastuti, S. K., Batan, W., Profesi, M., & Hewan, D. (2024). Laporan Kasus: Infeksi Toxocara spp. disertai Anemia Normositik Normokromik pada Kucing Domestik Jantan (Toxocara Spp. Infection with Normocytic Normochromic

Anemia In A Male Domestic Cat: A Case Report). *Indonesia Medicus Veterinus* Maret, 13(2), 2477–6637. <https://doi.org/10.19087/imv.2023.13.2.198>

Wibisono, C., Avicena Ila Salsabila, R., Kiftiani, N., Kedokteran Hewan, F., Gadjah Mada, U., & Hewan Nafivet, K. (2023). Studi Kasus: Toxocariasis pada kucing Mix Domestic Long Hair. In *Jurnal Ilmiah Veteriner Yogyakarta* (Vol. 4). <https://tivy.pdhidiy.or.id/jurnal/653f93fac4fb3.pdf>

Zhao, M., Xiao, M., Ying, J., Qiu, P., Wu, H., Tan, Q., Chen, S., Zhang, L., Shi, S., Li, G., Zhao, Y., & Lu, F. (2023). Efficacy of Fufang E'jiao Jiang in the Treatment of Patients with Qi and Blood Deficiency Syndrome: A Real-World Prospective Multicenter Study with a Patient Registry. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/3179489>

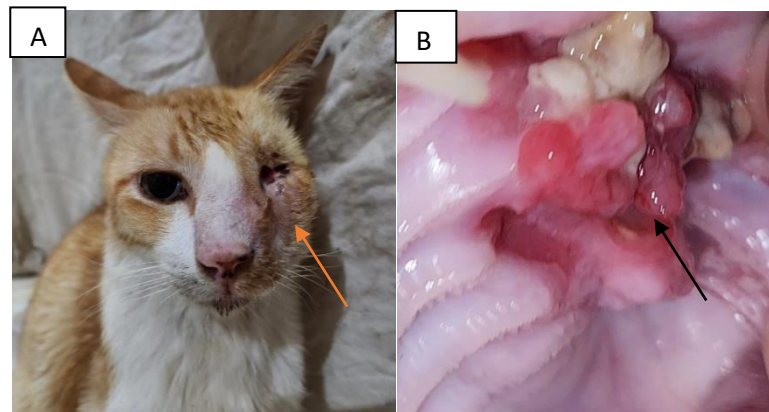
Tabel

Tabel 1. Hasil CBC pada kucing kasus

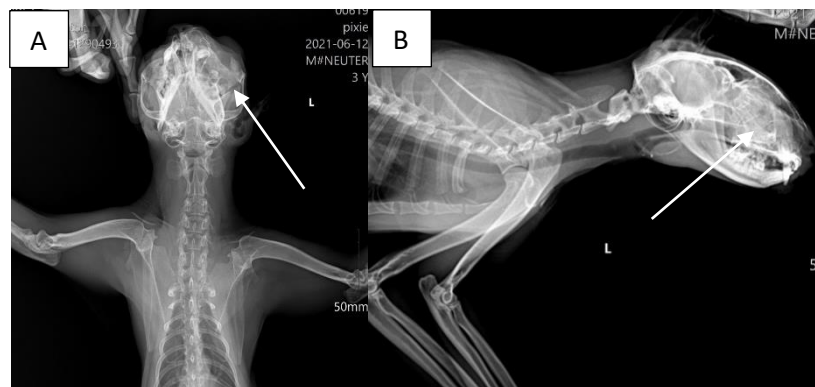
Indikator	Hasil	Referensi*	Keterangan
WBC ($10^9/\mu\text{L}$)	10,46	5,5–19,5	Normal
LYM# ($10^9/\mu\text{L}$)	3,17	1,5–7,0	Normal
MON# ($10^9/\mu\text{L}$)	0,54	0,09–1,21	Normal
NEU# ($10^9/\mu\text{L}$)	6,57	2,5–12,5	Normal
EOS# ($10^9/\mu\text{L}$)	0,17	0–0,8	Normal
BAS# ($10^9/\mu\text{L}$)	0,01	0–0,2	Normal
LYM (%)	30,3	27–36	Normal
RBC ($10^{12}/\mu\text{L}$)	5,21	5,0–10,0	Normal
HGB (g/dL)	8,6	9,8–15,4	Menurun
HCT (%)	27,81	33,7–55,4	Menurun
MCV (fL)	53	39–55	Normal
MCH (pg)	16,4	13–17	Normal
MCHC (g/dL)	30,8	30–36	Normal
PLT ($10^9/\mu\text{L}$)	150	300–800	Menurun
MPV (fL)	17,9	12–18	Normal

*Referensi: Latimer (2011), Hasil Pemeriksaan Darah Lengkap diperoleh dari Klinik Gatsu Vet, Denpasar. WBC: *White Blood Cells*, LYM: Limfosit, MON: Monosit, NEU: Neutrofil, EOS: Eosinofil, BAS: Basofil, RBC: *Red Blood Cells*, HGB: Hemoglobin, HCT: Hematokrit, MCV: *Mean Corpuscular Volume*, MCH: *Mean Corpuscular Hemoglobin*, MCHC: *Mean Corpuscular Hemoglobin Concentration*, PLT: Platelet, MPV: *Mean Platelet Volume*

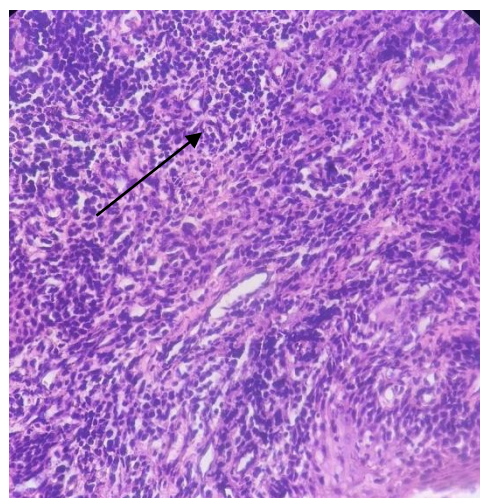
Gambar



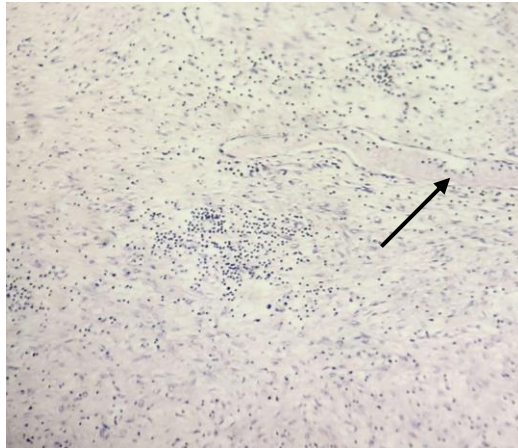
Gambar 1. (a) Kondisi Pigshi terlihat adanya pembengkakan pada pipi kiri, dan (b) kondisi gingiva pada maxilla sebelah kiri yang mengalami kemerahan dan pembengkakan.



Gambar 2. Hasil radiografi pada regio thoraks dengan posisi rebah ventrodorsal (Gambar 2A) dan right lateral recumbency (Gambar 2B), ditemukan adanya massa di kepala disertai batas-batas tidak jelas yang ditunjukkan oleh anak panah berwarna putih



Gambar 3. Hasil pemeriksaan preparat biopsi *gingiva* kucing ditemukan hiperplasia sel dari maxilla yang ditunjukkan dengan anak panah (Hematoksilin Eosin 400×)



Gambar 4. Hasil pengambilan biopsi dari bagian kiri kepala kucing yang mengalami pembesaran. Pada anak panah menunjukkan kalsifikasi pada jaringan (Hematoksilin Eosin 400×).